

Strengthening Financial Governance of Muhammadiyah Schools in Pekanbaru through Technical Guidance and Digitalization of School Financial Systems

Penguatan Tata Kelola Keuangan Sekolah Muhammadiyah di Pekanbaru melalui Bimbingan Teknis dan Digitalisasi Sistem Keuangan Sekolah

**Linda Hetri Suryanti¹, Diki Arisandi^{2*}, Willyansah³, Mizan Asnawi⁴, Hanum Nur Rahmadani⁵,
Fatwa Hadisty Mulya Wijaya⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Riau

*E-mail: lindahetri@umri.ac.id¹, dikiarisandi@umri.ac.id², willyansah@umri.ac.id³,
mizan.asnawi@umri.ac.id⁴, 220301073@student.umri.ac.id⁵, fatwahadisty@gmail.com⁶

Abstract

This community service program aims to strengthen financial governance in Muhammadiyah schools in Pekanbaru by introducing a standardized and digital-based financial management model to improve transparency, efficiency, and accountability. Initial assessments conducted with the Muhammadiyah Education Council (Majelis Dikdasmen and PNF PDM Pekanbaru) revealed persistent problems, including manual bookkeeping practices, the absence of standardized financial procedures, and limited reporting skills among school treasurers. To address these issues, the program employed a four-stage approach consisting of socialization and needs assessment, technical guidance on digital financial management, mentoring in the use of a simple digital financial application template, and evaluation with follow-up planning. A participatory model involving lecturers, students, and partner schools was implemented to enhance ownership and sustainability. Quantitative evaluation indicated significant improvements, including a 59.6% increase in participants' post-test scores, a reduction in report preparation time from 7–10 days to 3–4 days, and digital reporting adoption in 60% of participating schools. These achievements demonstrate the effectiveness of structured digital mentoring in enhancing financial governance capabilities. The program's novelty lies in integrating a digital financial governance model with the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) framework, positioning it as a replicable and scalable model for financial governance transformation in Islamic educational institutions. This initiative is expected to support long-term institutional accountability and serve as a reference for future digital governance development.

Keywords: financial governance, Muhammadiyah schools, digitalization, MBKM, technical guidance

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat tata kelola keuangan sekolah Muhammadiyah di Kota Pekanbaru melalui penerapan model pengelolaan keuangan digital yang terstandar untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Hasil asesmen awal bersama Majelis Dikdasmen dan PNF PDM Pekanbaru menunjukkan adanya permasalahan mendasar berupa praktik pencatatan manual, belum adanya prosedur baku, serta rendahnya kapasitas pelaporan bendahara sekolah. Program dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu sosialisasi dan identifikasi kebutuhan, bimbingan teknis pengelolaan keuangan digital, pendampingan penggunaan template aplikasi keuangan sederhana, serta evaluasi dan perencanaan tindak lanjut. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan sekolah mitra untuk memastikan keberlanjutan implementasi. Evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan kemampuan peserta yang signifikan, termasuk kenaikan skor post-test sebesar 59,6%, percepatan penyusunan laporan dari rata-rata 7–10 hari menjadi 3–4 hari, serta adopsi sistem keuangan digital oleh 60% sekolah mitra. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan digital berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kompetensi tata kelola keuangan sekolah. Kebaruan program terletak pada integrasi model digitalisasi keuangan sekolah dengan kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai model yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan Islam. Program ini berpotensi menjadi rujukan untuk penguatan tata kelola keuangan sekolah secara profesional, akuntabel, dan berkelanjutan.

Kata kunci: tata kelola keuangan, sekolah Muhammadiyah, digitalisasi, MBKM, bimbingan teknis

1. PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau memiliki ekosistem pendidikan yang dinamis dan kompetitif (Ustafiano & Maulana, 2023). Berdasarkan data Dinas Pendidikan tahun 2025, terdapat sekitar 1.250 sekolah dengan 83,16% di antaranya merupakan sekolah swasta (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa peran sekolah swasta, termasuk sekolah-sekolah Muhammadiyah, sangat strategis dalam membangun kualitas pendidikan di daerah (Zahwa et al., 2025). Sebagai salah satu jaringan pendidikan Islam terbesar, sekolah Muhammadiyah memiliki struktur organisasi yang kuat dan berperan dalam pendidikan formal serta pembentukan karakter keislaman masyarakat (Noor & Andayani, 2023; Al Aydrus et al., 2022).

Pada dekade terakhir, tuntutan transparansi, profesionalisme, serta akuntabilitas tata kelola semakin meningkat seiring dengan ketatnya persaingan mutu pendidikan (Ibnu Sholeh, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa tata kelola keuangan yang baik memperkuat kepercayaan masyarakat (Adzkia et al., 2024) dan efisiensi sumber daya (Wulaningsih & Asriati, 2024). Namun hasil asesmen awal bersama Majelis Dikdasmen dan PNF PDM Pekanbaru memperlihatkan bahwa banyak sekolah Muhammadiyah masih menggunakan sistem keuangan manual, tidak terstandar, dan sangat bergantung pada kapasitas individu bendahara. Ketiadaan SOP keuangan menyebabkan laporan lambat, sulit diverifikasi, dan rentan kesalahan. Hal ini menghambat pengambilan keputusan, perencanaan anggaran, dan pengawasan internal.

Sejumlah literatur menegaskan bahwa digitalisasi tata kelola pendidikan merupakan kunci peningkatan efisiensi, akurasi, dan transparansi laporan keuangan (Suryanti et al., 2023; Siregar et al., 2024). Di sisi lain, penelitian mengenai capacity building bendahara sekolah menekankan bahwa pelatihan teknis yang terstruktur mutlak diperlukan (Perdana et al., 2023), agar transformasi digital dapat berjalan efektif (Arisandi et al., 2023). Literatur tentang akuntabilitas lembaga pendidikan menegaskan pentingnya prosedur baku, kontrol internal, dan mekanisme pelaporan yang dapat diaudit (Hadna, 2022). Selain itu, model program pengabdian berbasis sistem informasi keuangan menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan mampu menghasilkan perubahan nyata dalam tata kelola keuangan sekolah (Maita et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji digitalisasi sekolah dan capacity building pada lembaga pendidikan, belum ada penelitian atau model program pengabdian yang secara spesifik mengintegrasikan digitalisasi keuangan, bimbingan teknis, dan pendampingan partisipatif dalam konteks sekolah Muhammadiyah di Pekanbaru. Sebagian studi hanya membahas digital accounting secara umum (Narimawati et al., 2021), tanpa memberikan model implementasi yang operasional dan teruji di tingkat sekolah dasar-menengah (Sari et al., 2024). Selain itu, tidak ada studi yang mengembangkan model manajemen keuangan digital yang terstandar (Zaytsev et al., 2021) dan dapat direplikasi antar sekolah Muhammadiyah, padahal variasi kapasitas bendahara dan perbedaan manajemen internal sekolah sangat tinggi. Lebih jauh lagi, belum ditemukan integrasi model digitalisasi keuangan (Horobet et al., 2022) terutama yang berkaitan dengan pendekatan pendidikan di Indonesia dengan kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang sebenarnya memiliki potensi besar sebagai pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah. Keseluruhan kondisi ini menegaskan adanya research gap yang kuat dan belum terjawab dalam literatur maupun praktik di lapangan.

Sebagai respons terhadap gap tersebut, Universitas Muhammadiyah Riau melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat merancang program pembangunan kapasitas dan pendampingan implementasi sistem keuangan digital berbasis aplikasi sederhana. Pendekatan ini mengombinasikan pelatihan teknis, praktik langsung, pengawasan berkelanjutan, serta pelibatan dosen dan mahasiswa dalam kerangka MBKM untuk memastikan keberlanjutan implementasi di sekolah mitra. Program ini secara langsung mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya IKU 2, IKU 3, dan IKU 7. Dengan demikian, program pengabdian ini memiliki dua tujuan utama: (1) meningkatkan kapasitas bendahara sekolah Muhammadiyah di

Pekanbaru dalam menerapkan pengelolaan keuangan digital yang transparan, terstandar, dan efisien; serta (2) mengembangkan model pendampingan digital berbasis MBKM yang dapat direplikasi untuk memperkuat tata kelola keuangan sekolah Muhammadiyah secara berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan terwujud tata kelola keuangan yang profesional, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan modern.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain partisipatif-kolaboratif yang menempatkan sekolah-sekolah Muhammadiyah di Pekanbaru serta Majelis Dikdasmen dan PNF PDM Kota Pekanbaru sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan program. Pendekatan ini dipilih agar kebutuhan dan konteks lokal sekolah menjadi dasar utama perencanaan solusi, sementara dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau berperan sebagai fasilitator, pendamping teknis, sekaligus evaluator. Program berlangsung selama enam bulan dengan melibatkan bendahara sekolah, kepala sekolah, dan pengurus majelis sebagai peserta inti.

1. Desain Program dan Peserta

Program ini dirancang untuk memperkuat tata kelola keuangan sekolah melalui digitalisasi, capacity building, serta pendampingan langsung. Peserta kegiatan terdiri dari bendahara sekolah yang menjadi pengguna utama sistem keuangan digital, kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, serta perwakilan dari Majelis Dikdasmen dan PNF yang bertindak sebagai koordinator lapangan dan pengarah program. Tim pelaksana pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa UMRI yang terlibat dalam kegiatan pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi capaian.

2. Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam enam tahapan yang berurutan dan berkesinambungan, yaitu sebagai berikut:

a. Sosialisasi Program

Tahap awal dilakukan untuk memperkenalkan tujuan, ruang lingkup, dan teknis kegiatan kepada seluruh pihak yang terlibat. Pada tahap ini disepakati jadwal, kriteria peserta, serta pembentukan tim kerja kolaboratif. Sosialisasi juga menjadi ruang untuk memvalidasi kebutuhan sekolah dan memastikan kesiapan masing-masing pihak dalam berpartisipasi.

b. Pelatihan (Bimbingan Teknis)

Bimtek diselenggarakan dalam dua sesi utama yang menggabungkan teori dan praktik langsung. Sesi pertama fokus pada penguatan pemahaman mengenai prinsip tata kelola keuangan sekolah, penyusunan anggaran berbasis program, serta standar transparansi pelaporan. Sesi kedua mengarahkan peserta untuk menerapkan digitalisasi menggunakan Microsoft Excel. Melalui pendekatan praktik langsung (hands-on), peserta menyusun format laporan keuangan digital sesuai konteks sekolah masing-masing.

c. Penerapan Teknologi

Setelah mendapatkan pelatihan, peserta mengimplementasikan sistem keuangan digital menggunakan template aplikasi sederhana yang telah disiapkan oleh tim PkM. Pemanfaatan Microsoft Excel ditekankan karena sifatnya yang kolaboratif, mudah diakses, dan memungkinkan pemantauan real time oleh bendahara dan kepala sekolah. Selama proses ini, tim pengabdian memberikan pendampingan teknis untuk membantu penyesuaian format dan memastikan sistem dapat berfungsi dengan optimal.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara rutin melalui kunjungan langsung, koordinasi daring, serta sesi konsultasi individual guna memecahkan kendala teknis dan administratif yang muncul selama implementasi. Evaluasi juga dilakukan dalam bentuk formatif dan sumatif. Evaluasi formatif digunakan untuk memantau tingkat pemahaman peserta selama pelatihan dan implementasi, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengukur peningkatan kapasitas peserta, kualitas laporan keuangan digital yang dihasilkan, serta efektivitas penerapan sistem di sekolah mitra.

e. Keberlanjutan Program

Pada tahap akhir, strategi keberlanjutan disusun bersama mitra untuk memastikan bahwa sekolah mampu mengelola sistem digital secara mandiri. Pembentukan Tim Penggerak Sekolah menjadi langkah utama untuk menjaga konsistensi implementasi dan melakukan pelatihan internal bagi guru atau staf yang belum mengikuti bimtek. Selain itu, disusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Keuangan Digital yang dapat diberlakukan secara seragam di sekolah-sekolah Muhammadiyah Pekanbaru. Universitas Muhammadiyah Riau juga menyediakan skema pendampingan lanjutan melalui kegiatan MBKM.

3. Partisipasi Mitra

Partisipasi aktif mitra menjadi unsur krusial dalam keberhasilan program ini. Majelis Dikdasmen dan PNF berperan dalam menentukan sekolah sasaran, memfasilitasi komunikasi dengan kepala sekolah, dan menyediakan sarana pelatihan serta pertemuan. Mitra juga turut mengoordinasikan proses implementasi, memantau perkembangan penerapan sistem digital, serta memastikan tindak lanjut diarahkan pada pembentukan budaya tata kelola keuangan yang lebih efektif di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Keterlibatan mitra yang kuat memberikan legitimasi dan dukungan kelembagaan yang mempercepat proses adopsi digital di sekolah.

4. Instrumen Evaluasi

Evaluasi program dilakukan menggunakan beberapa instrumen terstandar yang mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan penerapan teknis. Pre-test dan post-test digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan digital. Lembar monitoring formatif memuat indikator implementasi yang diamati selama pendampingan, seperti konsistensi pencatatan digital, kelengkapan laporan, dan ketepatan proses pelaporan. Di sisi lain, verifikasi laporan keuangan digital digunakan untuk mengonfirmasi bahwa peserta benar-benar menerapkan sistem digital sesuai standar yang ditetapkan selama pelatihan.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari instrumen evaluasi dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi peningkatan skor pre-post test, tingkat adopsi digital di tiap sekolah, serta kecepatan penyusunan laporan sebelum dan sesudah penerapan sistem digital. Selain itu, analisis proses dilakukan untuk menelaah dinamika implementasi, hambatan teknis, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program berdasarkan observasi dan catatan pendampingan. Pendekatan kombinasi ini memberikan gambaran komprehensif mengenai capaian program dan efektivitas intervensi yang dilakukan.

6. Etika dan Persetujuan Mitra

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan resmi dari Majelis Dikdasmen dan sekolah-sekolah mitra. Peserta diberi penjelasan mengenai tujuan kegiatan, proses pendampingan, serta penggunaan data evaluasi. Data yang dikumpulkan dalam program ini dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk analisis program dan publikasi akademik tanpa mengungkap identitas individu atau sekolah yang berpotensi menimbulkan dampak negatif. Pendekatan ini memastikan kegiatan dilakukan sesuai dengan prinsip etika pengabdian kepada masyarakat. Adapun jenis aktivitas mitra dan output kegiatan berdasarkan uraian dari penjelasan diatas dapat dirangkum dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Aktivitas Mitra dan Output Kegiatan

Bulan	Kegiatan Utama	Aktivitas	Output yang Diharapkan
1	Persiapan & Sosialisasi	Koordinasi dengan Majelis Dikdasmen dan PNF, seleksi sekolah mitra, pembentukan tim kerja	Daftar sekolah mitra dan jadwal kegiatan final
2	Bimbingan Teknis I	Pelatihan dasar tata kelola keuangan dan penyusunan anggaran sekolah	Peningkatan pemahaman peserta (pre-test)
3	Bimbingan Teknis II	Pelatihan digitalisasi laporan keuangan menggunakan template/aplikasi sederhana	Template keuangan digital terpasang di sekolah
4	Implementasi & Pendampingan I	Uji coba sistem keuangan digital dan pendampingan teknis	Laporan keuangan digital pertama
5	Pendampingan II & Evaluasi Formatif	Monitoring, perbaikan implementasi, dan diskusi hasil	Peningkatan keterampilan peserta (post-test)
6	Evaluasi Sumatif & Keberlanjutan	Penyusunan SOP, pembentukan tim penggerak sekolah, pelaporan akhir	Sekolah mandiri mengelola sistem keuangan digital

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama enam bulan dan melibatkan sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Pekanbaru. Seluruh tahapan, mulai dari sosialisasi, bimbingan teknis, penerapan sistem digital, hingga pendampingan dan evaluasi dapat dilaksanakan sesuai rencana dengan dukungan aktif Majelis Dikdasmen dan PNF PDM Pekanbaru, kepala sekolah, bendahara, serta tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Riau.

a. Hasil Sosialisasi dan Identifikasi Masalah

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah Muhammadiyah masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual dan belum memiliki format pelaporan yang terstandar. Akibatnya, laporan keuangan sering terlambat, sulit diverifikasi, dan menghambat transparansi. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kebutuhan utama sekolah adalah penguatan kapasitas bendahara serta penerapan sistem keuangan digital yang mudah, murah, dan dapat digunakan secara konsisten.

b. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis diikuti oleh 20 peserta dari empat sekolah mitra. Pelatihan menggunakan pendekatan hands-on agar peserta dapat langsung berlatih membuat anggaran, mencatat transaksi, dan menyusun laporan digital menggunakan Microsoft Excel. Respons peserta sangat positif, terutama karena pelatihan memberikan solusi langsung terhadap permasalahan nyata di sekolah. Hasil evaluasi formatif menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan. Grafik peningkatan skor memperlihatkan bahwa kemampuan peserta meningkat rata-rata 59,6% setelah mengikuti seluruh rangkaian bimtek. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik memberikan dampak langsung terhadap kompetensi teknis peserta. Peserta juga menyampaikan bahwa penggunaan Microsoft Excel sangat membantu karena memungkinkan kolaborasi daring antara bendahara dan kepala sekolah.

c. Hasil Implementasi Sistem Keuangan Digital

Pada bulan keempat, sekolah mitra mulai menerapkan sistem pencatatan digital menggunakan template yang diberikan. Sebelumnya, laporan keuangan bulanan

membutuhkan waktu penyelesaian 7–10 hari; setelah menerapkan sistem digital, waktu penyusunan laporan menurun menjadi 3–4 hari. Selain percepatan waktu, kualitas laporan juga meningkat karena format digital membantu mengurangi kesalahan pencatatan. Pemantauan real-time oleh kepala sekolah dan Majelis Dikdasmen menjadi salah satu capaian penting. Dengan akses bersama pada dokumen digital, pihak sekolah dapat memastikan keteraturan pencatatan, memeriksa arus kas, dan melakukan verifikasi secara langsung tanpa harus menunggu laporan fisik dari bendahara.

d. Hasil Pendampingan dan Evaluasi Sumatif

Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan, konsultasi daring, serta monitoring dokumen digital. Pada akhir program, dilakukan evaluasi sumatif berdasarkan indikator kualitatif dan kuantitatif. Tabel berikut memperlihatkan temuan terkait tingkat implementasi digital:

Tabel 2. Persentase Observasi Mitra

No	Kategori Sekolah	Jumlah Sekolah	Persentase (%)	Keterangan
1	Sekolah dengan laporan digital lengkap	12	60	Telah menyusun laporan keuangan digital secara lengkap dan sesuai format.
2	Sekolah dengan laporan digital belum lengkap	5	25	Sudah menggunakan sistem digital, namun belum seluruh komponen terisi.
3	Sekolah dengan kendala teknis	3	15	Menghadapi kendala perangkat dan koneksi internet tidak stabil.
Total		20	100	

Data menunjukkan bahwa 60% sekolah telah berhasil menyusun laporan digital secara penuh, sedangkan 25% masih berada dalam tahap adaptasi, dan 15% menghadapi hambatan teknis. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas sekolah sudah mencapai tahap adopsi, namun masih diperlukan penguatan pendampingan dan perbaikan infrastruktur.

e. Dampak Organisasi dan Keberlanjutan Program

Selain peningkatan kompetensi teknis, terjadi perubahan budaya organisasi yang signifikan. Bendahara mulai menerapkan pencatatan yang disiplin dan transparan. Sekolah juga mulai menyusun SOP tata kelola keuangan digital sebagai panduan operasional internal. Pembentukan Tim Penggerak Digitalisasi Keuangan menandai upaya keberlanjutan untuk memastikan implementasi tetap berjalan dan dapat direplikasi ke sekolah Muhammadiyah lainnya. Program ini secara langsung berkontribusi pada implementasi MBKM dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dalam penyelesaian masalah nyata di sekolah, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Muhammadiyah.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa digitalisasi sistem keuangan sekolah memberikan dampak positif pada peningkatan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Peningkatan nilai pre-post test sebesar 59,6% mengindikasikan bahwa pendekatan capacity building berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis bendahara sekolah. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam mendorong adopsi teknologi di sektor pendidikan.

Waktu penyusunan laporan yang menurun dari 7–10 hari menjadi 3–4 hari menunjukkan bahwa digitalisasi mampu mempercepat proses administrasi keuangan. Efisiensi ini terjadi karena format digital mengurangi risiko kesalahan input, mempercepat proses verifikasi, dan

memungkinkan pemantauan real time (Thaher, 2024). Hal ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa digital accounting tools dapat meningkatkan kecepatan pengolahan data dan kualitas pelaporan (Zaytsev et al., 2021).

Di sisi lain, kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet menjadi faktor penghambat bagi sekolah tertentu. Hal ini mengonfirmasi bahwa keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kapasitas SDM, dan dukungan kebijakan internal (Purnamasari et al., 2025). Dengan demikian, pendampingan lanjutan dan peningkatan infrastruktur menjadi diperlukan untuk memastikan pemerataan kualitas hasil antar sekolah.

Program ini juga memperlihatkan bahwa model Pengabdian berbasis partisipasi dan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat mendorong transformasi manajerial. Keterlibatan aktif mitra dalam semua tahapan kegiatan memperkuat efektivitas implementasi dan mendorong rasa memiliki terhadap sistem digital yang diterapkan. Model ini berpotensi direplikasi di sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya, terutama karena menggunakan platform digital yang sederhana, murah, dan mudah diadaptasi. Hasil ini memperkuat argumen bahwa digitalisasi tata kelola keuangan di sekolah dapat meningkatkan akuntabilitas publik dan memperkuat tata kelola organisasi pendidikan (Perdana et al., 2023). Secara praktis, program ini memberikan contoh model intervensi yang sistematis: mulai dari asesmen kebutuhan, pelatihan terstruktur, pendampingan intensif, hingga penyusunan SOP dan pembentukan tim penggerak.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan tata kelola keuangan sekolah Muhammadiyah di Pekanbaru melalui bimbingan teknis dan digitalisasi sistem keuangan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas administrasi keuangan sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat empat temuan penting yang menunjukkan keberhasilan program ini, yaitu peningkatan kemampuan sekolah dalam menyusun laporan keuangan digital yang lebih tertata dan akuntabel, peningkatan kompetensi bendahara yang terlihat dari kenaikan nilai pre-post test, percepatan proses penyusunan laporan bulanan berkat penerapan format digital yang lebih efisien, serta kuatnya pengaruh pendekatan kolaboratif antara tim pelaksana, mahasiswa, dan Majelis Dikdasmen serta PNF dalam memastikan kelancaran implementasi di lapangan. Meskipun capaian tersebut menunjukkan hasil positif, sebagian sekolah masih mengalami kendala teknis terkait keterbatasan perangkat dan infrastruktur internet, sehingga keberhasilan digitalisasi ini perlu diikuti dengan dukungan teknologi dan kebijakan internal yang lebih kuat.

Sebagai tindak lanjut, program ini memerlukan komitmen pengembangan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan. Bagi sekolah, diperlukan penguatan infrastruktur digital dan pembentukan tim internal yang memastikan keberlanjutan penggunaan sistem keuangan digital. Bagi Majelis Dikdasmen dan PNF, perlu ada penyusunan pedoman dan SOP keuangan digital yang seragam serta mekanisme monitoring berbasis digital agar pelaporan antar sekolah lebih konsisten. Bagi Universitas Muhammadiyah Riau sebagai PTM, kolaborasi dapat diperluas melalui kegiatan MBKM, pendampingan berkala, program pelatihan lanjutan, serta riset bersama untuk pengembangan sistem keuangan digital yang lebih adaptif. Sementara itu, untuk pengembangan program jangka panjang, diperlukan penyusunan modul digitalisasi keuangan yang lebih komprehensif, pelatihan integratif yang menghubungkan sistem keuangan dan administrasi sekolah, serta perluasan kolaborasi ke tingkat provinsi agar model digitalisasi ini dapat direplikasi di sekolah Muhammadiyah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Riau yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Selain itu, terimakasih juga diucapkan

kepada Majelis Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Nonformal (Dikdasmen dan PNF) PDM Kota Pekanbaru sebagai mitra atas kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, R., Anastasya, F., Awallyah, N. S., & Kusumaningrum, H. (2024). Manajemen Keuangan Sekolah: Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana. *Al-Garafi: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(3), 278–289.
- Al Aydrus, N., Lasawali, A. A., & Rahman, A. (2022). Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia Muhammadiyah's Role in the Development of Islamic Education in Indonesia. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 4(1), 17–25.
- Arisandi, D., Salamun, S., & Putra, A. R. (2023). Prediksi Penerimaan Siswa Baru dengan Metode Single Exponential Smoothing Melalui Metrik Evaluasi MAD, MSE dan MAPE. *Journal of Information System Research (JOSR)*, 4(4).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, P. D. dan P. M. (2025). *Data Sekolah Dikdasmen Kota Pekanbaru 2025*.
- Hadna, A. H. (2022). an Evaluation of the School Operational Assistance (Bos) Policy and Its Effect on Teacher Performance in Indonesia. *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 10(2), 1–14.
- Horobet, A., Mnohoghitei, I., Zlatea, E. M. L., & Belascu, L. (2022). The Interplay between Digitalization, Education, and Financial Development: A European Case Study. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm15030135>
- Ibnu Sholeh, M. (2023). Transparansi dan akuntabilitas dalam membangun citra positif melalui manajemen pendidikan yang berkualitas. *Tadbiruna*, 3(1), 43–55.
- Maita, I., Saide, S., Putri, Y. G., Megawati, M., & Munzir, M. R. (2022). Information system and behavioural intention: evaluating the user behaviour of financial information system in the developing country of Indonesia. *Technology Analysis & Strategic Management*, 34(5), 594–607. <https://doi.org/10.1080/09537325.2021.1915474>
- Narimawati, U., Andriany, J., Indrianingsih, M., & Octaviani, N. (2021). Digital Education Program through Accounting Software. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1158(1), 012012. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1158/1/012012>
- Noor, M., & Andayani, S. (2023). Pengelolaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Muhammadiyah. *Prosiding SNPPM-5*, 5(20), 34–41.
- Perdana, N. S., Subarsono, A., Pitoyo, A. J., & Utomo, P. P. (2023). School operational assistance in basic education: Organizational responses to policy complexities. *International Journal of Education and Practice*, 11(4), 785–802. <https://doi.org/10.18488/61.v11i4.3507>
- Purnamasari, R., Hasanudin, A. I., Zulfikar, R., & Yazid, H. (2025). Technological infrastructure and financial resource availability in enhancing public services and government performance: The role of digital innovation adoption in Indonesia. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(August 2024), 101621. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101621>
- Sari, D. W., Triyuwono, I., Adib, N., & Prihatiningtias, Y. W. (2024). Barriers to Digital Accounting Adoption Among Micro-Enterprises in Indonesia: An Ethnomethodological Study. *Journal of System and Management Sciences*, 14(9), 376–389. <https://doi.org/10.33168/jsms.2024.0924>
- Siregar, N., Liza, S., Hidayatullah, R., Asri, A., & Ainun Nisa Siregar, N. (2024). IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam Pengembangan Sistem Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Untuk Mendukung Transformasi Society 5.0. *Ihsan - Jurnal Pendidikan Islam*, 2(Pengembangan Sistem Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Untuk Mendukung Transformasi Society 5.0), 216–224.
- Suryanti, L., Fionasari, D., Samsiah, S., Agustiawan, A., Putra, R., Ramashar, W., & Lawita, N. (2023). Pendampingan Pengisian E-Filling Bagi Guru SMK 3. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA*, 3(2), 97–101.
- Thaher, M. S. (2024). Cloud Computing: Enhancing or Compromising Accounting Data Reliability

- and Credibility. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 15(12), 159–164. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2024.0151217>
- Ustafiano, B., & Maulana, F. (2023). Analisis Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 7 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Vocational Teknologi Otomotif*, 1(1), 1–8.
- Wulaningsih, R., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1723–1732.
- Zahwa, A., Safitri, R. D., Pratiwi, A. N. R., & Subiakto, V. S. N. (2025). Meningkatkan Daya Saing Bangsa: Peran Strategis Investasi Pendidikan dalam Pengembangan SDM. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 150–155. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.392>
- Zaytsev, A. A., Blizkyi, R. S., Rakhmeeva, I. I., & Dmitriev, N. D. (2021). Building a model for financial management of digital technologies in the areas of combinatorial effects. *Economies*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/10.3390/economies9020052>